

IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SEKOLAH PADA SEKOLAH BINAAN DI KECAMATAN CIBITUNG KABUPATEN PANDEGLANG SEMESTER II

Oleh:

Rasja

Kormin Dikpora Kec. Cibitung Kab. Pandeglang

Email: rasja70@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah di wilayah binaan Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang melalui supervisi manajerial.

Teknik penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah wilayah binaan Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang.

Adapun dari hasil penelitian diperoleh, melalui penerapan supervisi manajerial telah dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Hal ini diketahui dari nilai akhir yang didapat dari instrumen perencanaan program kerja kerja sekolah.

Pada akhir prasiklus nilai yang diperoleh sebesar 62,81 kategori kurang dan predikat D. Untuk itu dilakukan pembinaan dan pembimbingan sehingga pada siklus I dan siklus II kepala sekolah binaan memahami setiap komponen pada instrumen perencanaan program kerja sekolah.

Pada siklus I nilai akhir adalah 69,44 kategori cukup dan predikat D. Terjadi peningkatan nilai sebesar 20 dari prasiklus ke siklus I. Pada akhir siklus II diperoleh nilai adalah 78,11 kategori baik dan predikat C. Peningkatan nilai sebesar 18,5 dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan kepala sekolah binaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini telah memiliki kinerja dalam pengelolaan sekolah dengan hasil baik.

Kata kunci: supervisi manajerial, kinerja kepala sekolah, pengelolaan sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (M. Prawiro, 2018).

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan di sekolah, memerlukan guru, kepala sekolah dan pengawas profesional yang dapat menjalankan

tugas, peran dan fungsi masing-masing. kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien, begitu juga pengawas sekolah. Dalam konteks ini maka perlu adanya supervisi.

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah atau madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009: 20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya (Kependidikan, 2009).

Menurut Pidarta (2009: 1) supervisi selalu mengacu pada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Tenaga kependidikan profesional yang berfungsi untuk melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik adalah pengawas sekolah. Peningkatan mutu pendidikan secara umum dan mutu pembelajaran secara khusus dilakukan pengawas sekolah dengan cara melaksanakan supervisi. Supervisi yang ditujukan untuk meningkatkan mutu sekolah bidang pengelolaan dan administrasi disebut supervisi manajerial.

Tidak kalah penting juga dengan supervisi akademik yang sarannya adalah guru dan pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik akan tercipta iklim yang memberi kemungkinan guru bekerja dengan baik. Supervisi manajerial menekankan pengamatan pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang fungsinya sebagai pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah. Supervisi manajerial berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang berhubungan dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian pengembangan sumberdaya dan memberikan umpan balik atau tindak lanjut hasil supervisi.

Menurut Sudjana (2012: 54) kompetensi pengawas sekolah seharusnya berangkat dari dua konsep dasar yakni: 1) hakikat pengawasan profesional (supervisi); dan 2) tugas pokok fungsi dan tanggung jawab pengawas sekolah yang mencakup pengawasan akademik dan pengawasan manajerial.

Dalam Panduan Pelaksanaan, peran pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi manajerial adalah: 1) sebagai kolaborator dalam perencanaan dan Tugas Pengawas Sekolah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2012: 20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) pelaksanaan pengembangan manajemen sekolah; 2) pusat informasi peningkatan mutu pendidikan; 3) sebagai asesor dalam menganalisis kekuatan dan kelemahan sekolah; 4) sebagai evaluator hasil pengawasan.

Supervisi adalah kegiatan yang penting bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Perbaikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan memerlukan bantuan yang dapat dari pengawas sekolah. Peran pengawas sekolah sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu.

Pengawas sekolah adalah pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan manajerial dan akademik di sekolah binaannya. Pengawas sekolah sebagai aktualisasi tanggung jawab melaksanakan tugasnya diperlukan keterampilan yang cukup kompleks yang artinya dalam melaksanakan tugasnya perlu keterampilan dalam hal perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut atau umpan balik.

Dalam pelaksanaan supervisi manajerial, pengawas sekolah mengevaluasi atau menilai untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan kepala sekolah dalam pengelolaan dan pengadministrasian sekolah dalam jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi hendaknya disampaikan kepada kepala sekolah binaannya agar kepala sekolah yang bersangkutan dapat melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kelemahan yang ditemukan.

Pada dasarnya ada tujuh komponen yang harus diperhatikan dalam supervisi manajerial.

1. Yang pertama dan utama dalam supervisi manajerial pengawas sekolah tidak boleh bersifat otoriter, yaitu pengawas sekolah bersikap sebagai atasan sedangkan kepala sekolah sebagai bawahan.
2. Supervisi harus dapat menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis yang bersifat kesetiakawanan, terbuka dan informal.
3. Supervisi dilakukan dengan cara terus menerus bukan merupakan tugas sambilan yang dilaksanakan jika ada waktu atau ada kesempatan.
4. Supervisi bersifat demokratis. Supervisor bersikap demokratis supervisor dilarang mendominasi tetapi harus aktif dan kooperatif.
5. Pelaksanaan supervisi harus bersifat integral, karena dalam setiap organisasi pendidikan terdapat sistem yang bermacam-macam perilaku dengan tujuan yang sama yaitu pencapaian pendidikan.
6. Supervisi bersifat komprehensif, yaitu harus mencakup keseluruhan aspek sebab aspek yang satu terkait dengan aspek yang lain.
7. Supervisi bersifat konstruktif artinya supervisi bukan untuk mencari cari kesalahan kepala sekolah. Harus obyektif dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program. Penyusunan program supervisi harus berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masing-masing sekolah binaan.

Kompetensi profesional atau kemampuan profesional pengawas sekolah yang baik dapat memberi pengaruh yang baik bagi sekolah binaannya dan dapat mengatasi masalah, memberi motivasi, memberi nilai dan kepercayaan kepada sekolah binaannya.

Kemampuan menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah dalam menjalankan tugasnya. Terutama kemampuan melaksanakan supervisi manajerial. Seorang pengawas dapat menjalankan tugasnya dengan baik apabila didukung dengan kemampuan yang baik pula. Pelaksanaan supervisi manajerial dapat berhasil dengan baik jika dibuat perencanaan terlebih dahulu yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Pengawas sekolah sebagai mitra kerja sekolah dan penjamin mutu pendidikan di sekolah harus memastikan bahwa kepala sekolah dan guru mendapat layanan supervisi ditujukan

pada dua aspek yaitu manajerial dan akademik. Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa kegiatan pembelajaran.

Supervisi manajerial manajerial menitik beratkan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran. Supervisi manajerial merupakan kegiatan pemantauan, pembinaan dan penilaian terhadap kepala sekolah dan warga sekolah lainnya dalam melaksanakan, mengelola seluruh kegiatan sekolah (Darwin dan Irsan, 2012: 12).

Supervisi manajerial diperuntukkan membantu kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak hanya terukur dari kualitas pembelajaran, guru dan peserta didik saja melainkan penyelenggaraan kegiatan administrasi sangat menentukan kualitas sekolah.

Kepala sekolah sebagai kepala satuan pendidikan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan mempunyai wewenang penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya sesuai dasar Pancasila (Daryanto, 2001).

Salah satu tugas kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi sekolah adalah menyusun perencanaan sekolah dengan tepat. Program sekolah merupakan tujuan yang akan dicapai oleh satuan pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Program kerja yang baik dapat menggambarkan kinerja kepala sekolah yang dipimpinnya.

Namun kenyataannya di sekolah binaan pengawas yaitu sekolah dasar di Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang, sebagian besar belum menyusun program kerja sekolah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Bahkan belum dipersiapkan, sehingga sekolah berjalan tanpa program kerja yang terencana dengan baik. Hal ini pengawas ketahui ketika melaksanakan supervisi manajerial ke sekolah tersebut. Dengan menggunakan instrumen perencanaan program kerja sekolah diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 63,26 dan ini jauh dibawah nilai yang diharapkan yaitu sebesar 70.

Beberapa komponen dari yang diminta pada instrumen tersebut ada yang belum tercapai dan tercapai dengan skor minimal. Ini menunjukkan rendahnya kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah.

Dari observasi awal yang pengawas lakukan diketahui beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja kepala sekolah antara lain kompetensi kepala sekolah yang kurang memadai dalam pengelolaan terhadap satuan pendidikan, pengalaman yang masih sedikit dalam memimpin sekolah dan terbatasnya pendidikan dan pelatihan yang diikuti. Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah melalui supervisi manajerial diharapkan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menyusun administrasi sekolah terutama program kerja sekolah.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan tersebut di atas maka peneliti melihat bahwa perlunya dilakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul, "Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah pada Sekolah Binaan di Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE PENELITIAN

Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah 10 sekolah dasar binaan yang berada di Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Jenis dan Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang akan diterapkan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah. Seperti yang dikemukakan Mulyasa bahwa penelitian tindakan sekolah merupakan upaya peningkatan kinerja sistem pendidikan dan meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi produktif, efektif dan efisien. Jenis penelitian ini perlu diperkenalkan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) PTS.

Dalam pelaksanaan diklat PTS, diharapkan kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat: 1) memahami PTS sebagai bagian dari penelitian ilmiah; 2) memahami makna PTS; 3) memahami penyusunan usulan PTS; dan 4) melaksanakan dan melaporkan hasil PTS yang dilakukannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Moleong (2016: 8-13) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: 1) peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena disamping sebagai pengumpul data dan menganalisis data peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian; 2) mempunyai latar alami (natural setting), data yang diteliti dan dihasilkan akan dipaparkan sesuai dengan yang terjadi di lapangan; 3) hasil penelitian bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata atau kalimat; 4) lebih mementingkan proses dari pada hasil; 5) adanya batas permasalahan yang ditentukan dalam fokus penelitian; dan (6) analisis data cenderung bersifat induktif.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati, 2008: 69). Proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai aspek, mengembangkan perencanaan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Pada setiap akhir tindakan dinilai dengan instrumen bimbingan setelah belajar.

2. Prosedur Penelitian Tindakan

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

3. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi

manajerial yang meliputi model evaluasi dan monitoring dilaksanakan dengan pendekatan klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Siklus I
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pelaksanaan tindakan
 - 3) Observasi
 - 4) Tahap analisis dan refleksi

- b. Siklus II
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pelaksanaan tindakan
 - 3) Observasi
 - 4) Tahap analisis dan refleksi

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam PTS ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian (alat monitoring), seperti: catatan harian, lapangan, lembar observasi; pedoman wawancara; lembar angket/kuesioner, lembar masukan kepala sekolah (refleksi tindakan); lembar penilaian unjuk kerja, dan instrumen perekam gambar/suara (video).

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis data dalam PTS bertujuan bukan untuk digeneralisasikan, melainkan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan.

Hal ini karena masalah yang diangkat dalam PTS bersifat kasuistik, artinya masalah yang spesifik terjadi dan dihadapi oleh guru yang melakukan PTS tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus serupa.

Oleh karena itu ketika suatu PTS berhasil menunjukkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yg diharapkan, maka berarti sekaligus peneliti (pengawas sekolah) telah berhasil menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah tersebut.

Analisis data difokuskan pada sasaran/variabel/objek yang akan diperbaiki/ditingkatkan, misalnya tentang kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, frekuensi dan kualitas pertanyaan, cara menjawab dan penalarannya, kualitas kerjasama kelompok, aktivitas, partisipasi, motivasi, minat, konsep diri, berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan lain-lain.

Data dapat berupa angka maupun non-angka (kalimat atau kata-kata), yang dapat dianalisis deskriptif dan sajian visual yang menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Indikator Keberhasilan

Tingkat kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah yang dapat ditentukan dengan membandingkan M atau rata-rata kinerja kepala sekolah ke dalam PAP skala lima dengan kriteria sebagai berikut:

Pedoman Konversi Skala Lima

No	Persentase (%)	Kriteria
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	80 – 89	Baik
3.	70 – 79	Cukup
4.	60 – 69	Kurang
5.	< 60	Sangat Kurang

Sumber: Dantes (2018)

Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kinerja kepala sekolah sesuai Permendikbud No. 22 tahun 2020. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah 85% berada pada kategori cukup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian pada kondisi awal (prasiklus), siklus I dan siklus II. Melalui instrumen supervisi manajerial diperoleh data awal sebelum pelaksanaan siklus, yaitu sebagai berikut:

Hasil Supervisi Manajerial Prasiklus

No	Subyek	Skor													Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	
1.	S1	25	26	29	21	46	26	43	28	25	29	45	31	11	385
2.	S2	24	25	28	20	44	25	42	27	24	28	44	30	10	371
3.	S3	25	25	28	20	44	25	43	27	25	28	44	28	10	372
4.	S4	23	24	27	20	43	24	40	26	23	27	43	28	9	357
5.	S5	24	25	28	20	44	25	42	26	24	27	44	28	9	366
6.	S6	23	24	27	20	42	24	40	26	23	27	42	28	10	356
7.	S7	24	25	28	21	44	25	43	28	24	29	45	29	11	376
8.	S8	24	25	29	19	44	25	42	27	24	28	43	28	10	368
9.	S9	23	24	27	18	44	24	41	26	23	27	44	29	9	359
10.	S10	25	27	29	21	45	27	44	29	25	30	46	31	11	390
Jumlah		240	250	280	200	440	250	420	270	240	280	440	300	100	3700
Rata-rata		24	25	28	20	44	25	42	27	24	28	44	30	10	370
Skor Ideal		40	40	48	36	64	40	60	44	40	44	64	44	20	100

Keterangan:

- A : Program Perencanaan Kerja Sekolah
- B : Pelaksanaan Rencana Kerja Sekolah
- C : Pembiayaan
- D : Pengelolaan Sarana
- E : Administrasi Kepegawaian
- F : Administrasi Kesiswaan
- G : Administrasi Perpustakaan

- H : Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah
- I : Hubungan Masyarakat
- J : Pengelolaan Laboratorium
- K : Sarana Prasarana Ruang Kelas
- L : Kerja Sama dengan Komite Sekolah
- M : 6K/7K/8K/9K/10K

Hasil analisis pada instrumen supervisi manajerial terhadap pengelolaan sekolah diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada para siklus adalah 62,90 dan ini jauh di bawah nilai maksimal yaitu 100. Oleh karena itu tindakan nyata yang dilakukan oleh pengawas pembina adalah melaksanakan supervisi manajerial yang terdiri dari dua siklus.

1. Deskripsi Siklus I

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pelaksanaan (*action*)
- c. Pengamatan (*observasi*)

Hasil Supervisi Manajerial Siklus I

No	Subyek	Skor													Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	
1.	S1	28	29	32	24	49	29	46	31	28	32	48	34	14	424
2.	S2	27	28	31	23	47	28	45	30	27	31	47	33	13	410
3.	S3	28	28	31	23	47	28	46	30	28	31	47	31	13	411
4.	S4	26	27	30	23	46	27	43	29	26	30	46	31	12	396
5.	S5	27	28	31	23	47	28	45	29	27	30	47	31	12	405
6.	S6	26	27	30	23	45	27	43	29	26	30	45	31	13	395
7.	S7	27	28	31	24	47	28	46	31	27	32	48	32	14	415
8.	S8	27	28	32	22	47	28	45	30	27	31	46	31	13	407
9.	S9	26	27	30	21	47	27	44	29	26	30	47	32	12	398
10.	S10	28	30	32	24	48	30	47	32	28	33	49	34	14	429
Jumlah		297	270	280	310	230	470	280	450	300	270	310	470	320	4090
Rata-rata		27	27	28	31	23	47	28	45	30	27	31	47	32	409,00
Skor Ideal		40	28	29	32	24	49	29	46	31	28	32	48	34	100

Tabel di atas menunjukkan kinerja kepala sekolah binaan pada siklus I setelah adanya pembinaan dan pembimbingan. Dari tabel juga diperoleh nilai akhir adalah 69,53. dengan kategori cukup. Sebagian besar sub komponen belum mencapai nilai yang optimal.

Kinerja kepala sekolah binaan dalam menyusun program pengelolaan sekolah sekolah pada siklus I masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu pembinaan dan pembimbingan pada supervisi manajerial perlu dilanjutkan pada siklus II, agar ada peningkatan kinerja kepala sekolah binaan dalam menyusun program pengelolaan sekolah sekolah. Nilai akhir yang diperoleh pada instrumen analisis perencanaan program pengelolaan sekolah untuk prasiklus dan siklus I memperoleh peningkatan dari 62,90 menjadi 69,53.

d. Refleksi

Setelah melakukan review dari hasil analisis pada instrumen pengelolaan sekolah dilakukan kembali pembinaan dengan melihat aspek-aspek yang belum dipahami berdasarkan catatan supervisor pada tahap pengamatan. Secara umum aspek-aspek yang belum dipahami adalah:

- 1) Pemahaman terhadap pengelolaan sekolah masih belum optimal.
- 2) Mengidentifikasi evaluasi diri sekolah untuk menentukan skala prioritas masih kurang dipahami.
- 3) Pengelolaan Sarana sekolah masih kurang optimal.
- 4) Hanya 4 dari 10 Kepala Sekolah binaan yang mendapat nilai rata-rata di atas 70.

2. Deskripsi Siklus II

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pelaksanaan (*action*)
- c. Pengamatan (*observasi*)

Hasil Supervisi Manajerial Siklus II

No	Subyek	Skor													Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	
1.	S1	32	33	36	28	53	33	50	35	32	36	52	38	17	475
2.	S2	31	32	35	27	51	32	49	34	31	35	51	37	16	461
3.	S3	32	32	35	27	51	32	50	34	32	35	51	35	16	462
4.	S4	30	31	34	27	50	31	47	33	30	34	50	35	15	447
5.	S5	31	32	35	27	51	32	49	33	31	34	51	35	15	456
6.	S6	30	31	34	27	49	31	47	33	30	34	49	35	16	446
7.	S7	31	32	35	28	51	32	50	35	31	36	52	36	17	466
8.	S8	31	32	36	26	51	32	49	34	31	35	50	35	16	458
9.	S9	30	31	34	25	51	31	48	33	30	34	51	36	15	449
10.	S10	32	34	36	28	52	34	51	36	32	37	53	38	17	480
Jumlah		310	320	350	270	510	320	490	340	310	350	510	360	160	4600
Rata-rata		31	32	35	27	51	32	49	34	31	35	51	36	16	460
Skor Ideal		40	40	48	36	64	40	60	44	40	44	64	44	20	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kinerja kepala sekolah sudah lebih baik. Nilai akhir yang diperoleh berdasarkan analisis pada instrumen perencanaan program kerja sekolah adalah 78,20 dengan kriteria baik.

Kinerja kepala sekolah binaan dalam menyusun program pengelolaan sekolah sekolah pada siklus II sudah meningkat dibandingkan pada siklus I. Oleh karena itu pembinaan dan pembimbingan pada supervisi manajerial perlu dilanjutkan, agar kinerja kepala sekolah binaan dalam menyusun program pengelolaan sekolah sekolah menjadi lebih baik lagi.

Sehingga program kerja sekolah yang disusun menjadi optimal. Nilai akhir yang diperoleh pada instrumen analisis perencanaan program pengelolaan sekolah untuk siklus I dan siklus II memperoleh peningkatan dari 69,53 menjadi 78,20.

d. Refleksi

Perbandingan nilai akhir yang diperoleh dari hasil analisis pada instrumen pengelolaan sekolah. Nilai akhir pada prasiklus adalah 62,90 dengan kategori kurang, nilai akhir pada siklus I sebesar 69,53 dengan kategori cukup dan nilai akhir pada siklus II sebesar 78,20. Terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun program pengelolaan sekolah sekolah, meskipun demikian pembinaan dan pembimbingan akan terus dilakukan oleh pengawas sekolah sehingga lebih optimal dan dilaksanakan dengan cara yang tepat.

Pembahasan

Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Kegiatan membantu guru merupakan supervisi akademik dan kegiatan membantu kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah merupakan supervisi manajerial.

Kedua tugas pokok pengawas ini dijelaskan dalam Permenegpan dan RB no 21 tahun 2010 menyatakan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial dalam satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan, pembinaan dan pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Stándar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.

Pembinaan terhadap kepala sekolah merupakan tanggung jawab pengawas sekolah, pembinaan tersebut berupa supervisi. Supervisi adalah usaha membina kepala sekolah dan guru secara terus menerus baik secara individu maupun kelompok agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan fungsi pengajaran (Suhertian, 2010).

Berdasarkan pengertian tersebut secara umum supervisi manajerial merupakan usaha membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan sekolah. Supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah mengedepankan prinsip supervisi yaitu membina hubungan yang harmonis dengan kepala sekolah dan warga sekolah lainnya. Hubungan yang harmonis, kesamaan persepsi, komitmen dan keterbukaan dapat memperlancar pembinaan terhadap kepala sekolah beserta staffnya.

Menurut Sergiovani dan Stratt (2007) bahwa kesejawatan (kolegalitas) bukan hanya kepercayaan, namun juga keterbukaan diantara pengajar tetapi juga sistem yang mengikat mereka sebagai kesatuan. Pembinaan yang dilakukan secara harmonis berdampak positif bagi peningkatan kinerja kepala sekolah.

Terkait hal ini, dalam penelitian Susilawati, dkk (2017) bahwa pengembangan model supervisi berbasis kesejawatan dengan melakukan pendekatan harmonis dialogis antara pengawas dan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah.

Supervisi manajerial yang dilaksanakan terhadap sekolah binaan di Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang terhadap kinerja kepala sekolah dalam menyusun program pengelolaan sekolah sekolah berdampak positif. Kepala sekolah binaan sudah memahami dan mengerti cara menyusun program pengelolaan sekolah sekolah yang tersusun dan terencana dengan baik sesuai aturan. Program kerja sekolah merupakan administrasi sekolah yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Dalam hal ini Muhaimin, et al (2009: 15) mengungkapkan bahwa rencana program dikembangkan dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu visi dapat dicapai. Program kerja yang tersusun dan terencana dengan baik dan terlaksana dengan tepat dapat menggambarkan kinerja kepala sekolah. Kinerja merupakan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan sesuai tanggung jawabnya dan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan (Widodo, 2006).

Peningkatan kinerja kepala sekolah melalui supervisi manajerial juga dapat diketahui dari hasil penelitian Setiyaningwati (2015) bahwa ada peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah melalui pendampingan manajerial.

Melalui penerapan supervisi manajerial telah terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun program pengelolaan sekolah binaan di Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang. Hal ini diketahui dari meningkatkan nilai yang diperoleh oleh kepala sekolah binaan dalam menyusun program pengelolaan sekolah sekolah dari para siklus, siklus I dan siklus II dengan menggunakan instrumen perencanaan program kerja sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan supervisi manajerial dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah di sekolah binaan dalam menyusun program pengelolaan sekolah di Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang. Telah terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun program pengelolaan sekolah diketahui dari nilai akhir yang diperoleh melalui instrumen perencanaan program kerja sekolah.

Nilai akhir prasiklus adalah 62,90 dengan kategori kurang, pada akhir siklus I nilai akhir adalah 69,53 dengan kategori Cukup. Pada siklus II nilai akhir yang diperoleh adalah 78,20 dengan kategori baik. Peningkatan ini diharapkan lebih optimal lagi sehingga mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik melalui pembinaan secara terus menerus.

Saran

Saran berikut ini peneliti ajukan untuk kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Saran ini ada kaitannya dengan penelitian tentang penerapan supervisi manajerial untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah binaan dalam pengelolaan sekolah.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah lain dapat dan mau memanfaatkan kegiatan supervisi sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, yaitu dalam pengelolaan terhadap lembaga pendidikan.

2. Bagi Pengawas Sekolah

Memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi atau bahan pertimbangan dalam menyusun program kegiatan pembinaan terhadap kepala sekolah dan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Rajawali Press.
- Burhanuddin, Dkk. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran-Konsep, Pendekatan dan Penerapan pembinaan Profesional*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Darwin Dan Irsan. 2012. *Penjamin Mutu Pendidikan dan Pengawasan*. Medan: Unimed Press.
- Depdiknas. 2009. *Modul Metode dan Teknik Supervisi*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Dharma, S. 2002. *Paradigma Baru: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Amara Books.
- Elfira, H. 2017. *Peran Pengawas Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial untuk Membina Profesionalitas Pendidik di MAN Yogyakarta 1*. Universitas Islam Indonesia. [Http: //Hdl.Handle.Net/123456789/12131](http://hdl.handle.net/123456789/12131)
- Fatah Syukur. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Pustaka Rizki Putra.
- Muktar, Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81.A Tentang Implementasi Kurikulum.
- Satori, Djam'an. 2016. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana Dkk, Nana. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Aini, Wisma. 2017. *Pembinaan Peningkatan Program Kerja Tahunan Kepala Sekolah Melalui Supervisi Manajerial Kepala Sekolah*. e. *Jurnal UNIB*.
- Darwin & Irsan. 2012. *Penjamin Mutu Pendidikan dan Pengawasan*. Medan: Unimed Press.
- Daryanto, H.M. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin,dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prabu Mangkunegara, Anwar. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Susilawati, Kartika dkk. 2017. *Pengembangan Metode supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Berbasis Kesejawatan*. Artikel Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (UNES) Indonesia.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Jakarta: UPP STIM YKPN.